



JOLL 5 (2) (2022)
Journal of Lifelong Learning



Penggunaan Strategi Pembelajaran Kursus Komputer Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mekar Sari Kecamatan Tanjung kemuning Kabupaten Kaur

Yolanda Ruliantika¹, Agus Zainal Rachmat², Dwi Ismawati³

Nonformal Education, University of Bengkulu

Yolandaruliantika2000@gmail.com, aguszainal@unib.ac.id, dwiismawati@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kursus komputer pada pusat kegiatan masyarakat (PKBM) kecamatan mekar sari tanjung kemuning kaur. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh peneliti pada penelitian ini yaitu, tujuan pembelajaran kursus komputer di PKBM Mekar Sari adalah memperbaiki kualitas diri dan kualitas sosial setiap warga belajar, memberikan rasa aman dan nyaman saat belajar komputer, sumber belajar di PKBM Mekar Sari terdiri dari media digital, buku panduan dan referensi dari internet, strategi pembelajaran kursus komputer pada PKBM Mekar Sari yaitu memberikan teori terlebih dahulu baru masuk praktek sedangkan metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan praktek, media yang digunakan dalam pembelajaran kursus komputer di PKBM Mekar Sari yaitu komputer, LCD, Printer dan mempunyai sarana dan prasarana yang berupa ruang kursus, gedung kantor dan komputer, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan ujian praktek pada peserta belajar komputer.

Kata Kunci: Strategi, Kursus Komputer, PKBM

Abstract

This study aims to describe the implementation of computer course learning at the Community Activity Center (PKBM) in the Bloom Sari District, Tanjung Kemuning Kaur. In this study, researchers used qualitative methods. In collecting data the researchers used observation, interviews and documentation techniques. The results obtained by researchers in this study are, the purpose of learning computer courses at PKBM Mekar Sari is to improve the quality of self and social quality of each learning citizen, provide a sense of security and comfort when learning computers, learning resources at PKBM Mekar Sari consist of digital media, guide books and references from the internet, the computer course learning strategy at PKBM Mekar Sari is to give theory first before entering practice while the methods used are lecture, discussion and practice methods, the media used in learning computer courses at PKBM Mekar Sari are computers, LCDs, printers and has facilities and infrastructure in the form of course rooms, office buildings and computers, and learning evaluation is carried out by means of practical exams for computer learning participants.

Keywords: Strategy, Computer Courses, PKBM

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi maka dari itulah pemerintah mengatur hal ini sedemikian rupa, baik dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak dan mendapatkan pendidikan.

Menurut P.H. Coombs dalam Irjus Indrawan dan Hadion Wijoyo (2020:6) menyatakan bahwa Pendidikan nonformal mencakup segala kegiatan Pendidikan yang bukan merupakan bagian dari system Pendidikan formal, ini termasuk kegiatan yang merupakan bagian dari penyedia layanan pendidikan yang lebih luas dan diselenggarakan secara mandiri. Sudjana (2000: 23) pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pada pasal 26 ayat (3), dinyatakan bahwa:

Tercantum program pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Menurut Jaidi Fela (2021:4) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga pendidikan pendidikan non formal yang didirikan

untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. PKBM bertujuan memberikan pembelajaran dan pengetahuan kepada masyarakat dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya.

Sutaryat (2003) dalam Durotul Yatimah dan Kardi (2014:43) Menjelaskan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah tempat belajar yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi dan bakat warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumberdaya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungannya.

Menurut UNESCO (dalam Mustafa kamil,2009:81) PKBM merupakan salah satu lembaga yang berfungsi sebagai wadah memberikan kesempatan penuh kepada seluruh komponen masyarakat agar mampu: (a) memberdayakan masyarakat agar mandiri dan berbudaya, (b) meningkatkan kualitas hidup masyarakat, (c) pengembangan dan pembangunan masyarakat.

Menurut Imron Masykuri, (2008:16) pendidikan kesetaraan adalah Program pendidikan adalah paket program pendidikan yang tidak dapat digunakan oleh anggota dalam sistem pendidikan sekolah, sehingga mereka lebih mungkin untuk membuat) atau program terkait SD-SMA. Pendidikan Kejar paket sederajat untuk SD, paket B SMP dan SMA, paket C setara SMA. Program ini membekali siswa dari daerah tertinggal, manufaktur, jatuh, jatuh sekolah dan lansia usia kerja yang ingin menambah ilmu dan harapan hidupnya. Selain itu, membudayakan pelayanan khusus lainnya untuk memenuhi kebutuhan perubahan akibat peningkatan

taraf hidup ilmu pengetahuan dan teknologi.

Undang-undang No. Tahun 2003 pasal 26 ayat 2 menegaskan bahwa dalam kelompok kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, untuk mandiri, dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, salah satu dari sekian banyaknya jenis pendidikan nonformal yang ada adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Adapun dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 12 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jalur pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Menurut pasal 26 ayat 5 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa:

Kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional.

Pada dasarnya pembelajaran kursus komputer lebih menekankan warga belajar dalam mengembangkan kemampuan atas potensi diri untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, berani

menghadapi problema kehidupan, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Mustafa Kamil (2010:3) menyatakan pelatihan merupakan suatu ungkapan yang berasal dari bahasa Inggris dengan kata "training". Secara harfiah arti dari kata "training" adalah "train" yang berarti (1) memberikan pengajaran dengan lebih banyak praktik ketimbang teori (*give teaching and practice*), (2) menjadi tumbuh dan berkembang sesuai dengan arah pelatihan (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), (4) praktek (*practice*).

Menurut Moekijat (1981) dalam Kamil (2010:11) mengatakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan lebih cepat dan lebih efektif, mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan untuk bekerjasama.

Strategi pembelajaran kursus komputer di PKBM Mekar Sari Kabupaten Kaur, metode yang digunakan dalam kursus komputer yaitu ceramah, Tanya jawab. Tutor menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Sedangkan pada saat kegiatan praktek, menggunakan metode praktek.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Penggunaan Media Pembelajaran Kursus Komputer Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mekar Sari Kecamatan Tanjung kemuning Kabupaten Kaur".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2013:9)

Wawancara, observasi dan dokumentasi Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai langsung, seperti melalui wawancara dengan peneliti sebagai pendengar melakukan wawancara langsung dengan partisipan observasi. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap penggunaan strategi kursus computer pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) mekar sari kecamatan tanjung kemuning kaur.

Sementara itu peneliti dalam keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Peneliti akan mewawancarai 4 subjek table sebagai berikut :

No	Nama	Keterangan
1.	Responden 1	Ketua
2.	Responden 2	Operator
3.	Responden 3	Tutor
4.	Responden 4	Warga Belajar

Untuk mendapatkan kevaliditasan data dalam penelitian ini, Ada empat subjek meliputi satu ketua, satu operator, satu tutor dan satu warga belajar PKBM Mekar Sari dengan waktu yang beragam (pagi hari, sore hari) untuk mendapatkan data yang berkualitas dan benar. Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang beragam untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Kegiatan analisis data,

reduksi data, penarikan data dan penarikan kesimpulan. Peneliti memilih data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada empat subjek meliputi Ketua PKBM Mekar Sari, Operator PKBM Mekar Sari, Tutor PKBM Mekar Sari, dan warga belajar PKBM Mekar Sari. Penyajian data yang direduksi dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. kepada empat subjek meliputi Ketua PKBM Mekar Sari, Operator PKBM Mekar Sari, Tutor PKBM Mekar Sari, dan warga belajar PKBM Mekar Sari dan Verifikasi dan Menarik Kesimpulan suatu aktivitas dalam analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian dan kesimpulan belum matang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ceramah merupakan suatu metode dimana guru menyajikan bahan melalui penuturan terhadap siswa Mulyasa (2006), Metode pembelajaran menekankan proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Pemilihan metode pembelajaran tentunya harus menghindari upaya penguangan ide kepada siswa. Guru seharusnya memikirkan cara/metode yang membuat siswa dapat belajar secara optimal (Hamdani, 2011: 81 - 82). Adapun temuan peneliti terkait dengan Penggunaan Media Pembelajaran Kursus Komputer yaitu ada tiga metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam hal ini adalah metode ceramah, tanya jawab dan praktek yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Ceramah

Metode ceramah salah satu metode yang sering digunakan oleh seorang guru. Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara guru dan siswa. Dimana seorang guru menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada siswanya. Proses

penyampaian tersebut bisa dibantu atau dilengkapi dengan menggunakan alat bantu, seperti gambar, video, dan lainnya (Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhill, dan sari Narulita, 2014). Pernyataan tersebut membuktikan bahwa seorang guru tidak hanya menerangkan dengan bercerita saja melainkan bisa dilengkapi oleh gambar ataupun video agar peserta didik tidak jenuh mendengarkan penjelasannya. Alat bantu yang digunakan saat menerangkan materi pembelajaran tidak hanya berfungsi menarik minat siswa melainkan juga meningkatkan konsentrasi seorang siswa sehingga siswa lebih paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Metode ceramah didalamnya sangat mengutamakan ucapan dari seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru jika menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajarannya harus menggunakan vokal atau ucapan yang jelas agar siswa mengerti dengan apa yang disampaikan dan kalimat yang diucapkan mudah dipahami oleh siswa serta apa yang disampaikan oleh guru tersebut jangan monoton sehingga metode ceramah termanfaatkan dengan baik. (Lufri, Ardi, dkk, 2020). Terkadang ada guru yang tidak mengerti dengan metode pembelajaran sehingga ketika menerangkan suara yang dikeluarkan sangat kecil dan tidak bisa didengar oleh semua siswa bahkan ada guru yang saat menerangkan temponya terlalu cepat dan juga membuat siswa tidak bisa memahami apa yang 5 dijelaskannya. Karena itu seorang guru harus benar-benar memahami metode pembelajaran dan juga strategi pembelajaran yang lain dengan baik.

Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang sampai saat ini masih digunakan oleh pendidik. Menurut Abuddin Nata dalam Syahraini Tambak adalah cara penyajian pelajaran dalam

bentuk pertanyaan, yang dikemukakan oleh peserta didik (Syahraini Tambak, 2014:280).

Dalam melaksanakan metode ceramah, penekanannya terletak pada aktifitas dan apa yang disampaikan dalam waktu yang singkat pada sejumlah pendengar. dari segi waktu pelaksanaan, metode ceramah sangat efisien, demikian juga dari segi biaya. Menurut Abu Ahmadi, keuntunga dari metode ini adalah: a. Tutor dapat mengawasi atau melihat sejumlah anak atau keseluruhan. b. Tutor dapat memberikan pelajaran yang sama. c. Menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

Kelebihan dan kelemahan Metode ceramah memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihan dan kelemahannya adalah sebagai berikut : a. Kelebihan : Guru dapat menguasai seluruh kelas, karena ketertiban kelas mudah dijaga. Organisasi kelas sederhana, tak perlu pengelompokan, guru berdiri di depan kelas sambil menyajikan bahan dan siswa mendengarkan. Dapat memberikan penjelasan yang sama kepada sejumlah siswa tentang bahan pelajaran yang sukar dan penting dalam waktu yang relatif singkat. Hal-hal yang penting dan mendesak dapat segera disampaikan kepada siswa. Meningkatkan daya dengar peserta didik dan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain (Anissatul Mufarokah, 2009: 86). b. Kelemahan : Keberhasilan siswa tidak terukur. Perhatian dan motivasi siswa sulit diukur. Peran serta siswa dalam pembelajaran rendah. Materi kurang terfokus. Pembicaraan sering melantur (Hamdani, 2011: 279). 2.3 Langkah-langkah Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode ceramah antara lain sebagai berikut: a. Tahap Persiapan • Merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.

Mempersiapkan alat bantu. b. Tahap Pelaksanaan Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam langkah pembukaan ini: a.) Yakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai. b.) Lakukan langkah apersepsi, yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran yang akan disampaikan. Langkah penyajian Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah kita berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Untuk menjaga perhatian ini, ada beberapa hal yang dapat dilakukan: a.) Menjaga kontak mata secara terus menerus dengan siswa. b.) Gunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa. c.) Sajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak meloncat-loncat agar mudah ditangkap oleh siswa. d.) Tanggapilah respon siswa dengan segera. Artinya, sekecil apapun respon siswa harus kita tanggapi. e.) Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar. Kelas yang kondusif memungkinkan siswa tetap bersemangat dan penuh motivasi untuk belajar. Langkah Mengakhiri / Menutup Ceramah Ceramah harus ditutup agar materi pelajaran yang sudah difahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk keperluan tersebut diantaranya: a.) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja

disampaikan. b.) Merangsang siswa untuk dapat menanggapi / memberi semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan. c.) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan (Wina Sanjaya, 2008: 149).

Menurut Wina Sanjaya (2006:150) penggunaan metode ceramah itu diawali dengan pembukaan, penyajian dan penutup dengan merangkum materi pembelajaran yang sudah disampaikan.

2. Penggunaan Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab dalam proses belajar mengajar adalah: “penggunaan pertanyaan sebagai stimulasi baik oleh guru maupun oleh murid, dimana jawabannya merupakan aktifitas belajar mereka”.¹⁸ Dalam metode Tanya jawab sebaiknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pendidik atau peserta didik di susun sedemikian rupa sehingga masing-masing pertanyaan saling terkait antara satu sama lain, dalam hal ini pertanyaan itu di susun dalam satuan pelajaran. Metode ini dimaksudkan agar mampu merangsang pemikiran para peserta didik terhadap bahan-bahan pelajaran sehingga pelajaran dapat berjalan dengan seoptimal mungkin. Kebaikan-kebaikan dari metode Tanya jawab diantaranya adalah: a. Situasi kelas akan lebih hidup. b. Anak akan lebih berani dan berlatih dalam mengemukakan pendapatnya. c. Perbedaan pendapat yang muncul akan merangsang terjadinya diskusi.

Mendorong peserta didik untuk lebih aktif, bergairah, serta bersungguh-sungguh. Menjadi tempat bagi tutor untuk mengontrol pemahaman dan pengertian peserta didik. Dalam metode Tanya jawab, tutor sebaiknya bersikap arif dan bijaksana

terhadap pertanyaan dan jawaban yang dilontarkan oleh warga belajar, tidak bersikap memonopoli dan diharuskan memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan seluas mungkin. Metode Tanya jawab selain memiliki kelebihan, juga memiliki kekurangan yaitu: (1) Menyita waktu apabila diskusi yang terjadi menimbulkan banyak perbedaan, (2) Memungkinkan terjadinya penyimpangan terhadap masalah pokok dan (3) Kurang cepat dalam merangkum bahan-bahan pelajaran.

Menurut Mulyana dalam Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:205) untuk menghindari penyimpangan dari pokok persoalan, penggunaan metode tanya jawab harus memerhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan tanya jawab se jelas-jelasnya dalam bentuk tujuan khusus dan berpusat pada tingkah laku peserta didik.
2. Mencari alasan pemilihan metode tanya jawab.
3. Menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan dikemukakan.
4. Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.
5. Menyediakan kesempatan bertanya bagi peserta didik.

Menurut Mulyana dalam Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:205) untuk menghindari penyimpangan dari pokok persoalan, penggunaan metode tanya jawab harus memerhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan tanya jawab se jelas-jelasnya dalam bentuk tujuan khusus dan berpusat pada tingkah laku peserta didik.
2. Mencari alasan pemilihan metode tanya jawab.
3. Menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan dikemukakan.
4. Menetapkan kemungkinan jawaban untuk

menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan. 5. Menyediakan kesempatan bertanya bagi peserta didik. Berdasarkan langkah-langkah di atas, tindakan pendidik dalam menggunakan metode tanya jawab harus dipersiapkan secermat mungkin dalam bentuk rencana pengajaran yang detail dengan langkah-langkah sebagai berikut. Mulyana dalam Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:205-206) : 1. Menyebutkan alasan penggunaan metode tanya jawab. 2. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus. 3. Menyimpulkan jawaban peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus. 4. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya pada hal-hal yang belum dipahami 5. Memberi pertanyaan atau kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya pada hal-hal yang sifatnya pengembangan atau pengayaan. 6. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang relevan dan sifatnya pengembangan atau pengayaan. 7. Menyimpulkan materi jawaban yang relevan dengan tujuan pembelajaran khusus. 8. Memberi tugas kepada peserta didik. b. Kelebihan dan kelemahan Metode Tanya Jawab Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:214-215) kelebihan dan kelemahan Metode Tanya Jawab adalah:

- 1) Kelebihan Metode Tanya Jawab a) Dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, meskipun pada saat yang bersamaan kondisi kelas sedang ribut. b) Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya ingat dan penalaran. c) Menimbulkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan mempertanyakan pendapat orang lain. d) Tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif jika dibandingkan dengan

metode ceramah yang bersifat menolong. e) Mengetahui perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa ke arah suatu diskusi. f) Kelas lebih aktif karena peserta didik tidak sekedar mendengarkan saja. g) Pendidik dapat mengetahui sampai di mana penangkapan peserta didik terhadap segala sesuatu yang diterangkan. h) Situasi kelas menjadi hidup/dinamis peserta didik aktif berpikir dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. i) Melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapat secara argumentatif dan bertanggung jawab. j) Mengetahui perbedaan pendapat antara peserta didik yang dapat membawa ke arah diskusi yang positif. k) Membangkitkan semangat belajar dan daya saing yang sehat di antara peserta didik. l) Dapat mengukur batas kemampuan dengan penguasaan peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan. 2) Kelemahan Metode Tanya Jawab a) Membutuhkan waktu lebih banyak. b) Dengan tanya jawab dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan. lebih-lebih jika kelompok peserta didik memberi jawaban atau mengajukan pertanyaan yang dapat menimbulkan masalah baru dan menyimpang dari pokok persoalan. 12 c) Dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan/materi pelajaran, hal ini terjadi jika pendidik tidak dapat mengendalikan jawaban atas segala pertanyaan peserta didiknya. d) Apabila terjadi perbedaan pendapat, akan banyak menyita waktu untuk menyelesaikannya. Bahkan perbedaan pendapat antara pendidik dan peserta didik dapat menjurus ke arah negatif, di mana peserta menyalahkan pendidik, dan ini besar resikonya. e) Tidak cepat merangkum bahan pelajaran. f) Tanya jawab akan dapat

membosankan jika yang ditanyakan tidak ada.

Menurut Andy Setiawan (2017:131) dalam pembelajaran menguasai dan menerapkan metode pembelajaran merupakan suatu keharusan bagi seorang pendidik. Dengan metode pembelajaran maka pembelajaran akan tercipta dan terlaksana dengan baik.

3. Penggunaan Metode Praktek

Menurut rovika dwi fitriani dkk(2019) metode praktek merupakan suatu cara yang dijadikan sebagai pedoman bagi instruktur untuk melaksanakan pembelajaran agar tercapai tujuan untuk mempermudah peserta pelatihan memahami materi lalu diaplikasikan melalui kegiatan praktek dengan menggunakan alat atau media pendukung dan diikuti dengan prosedur yang benar. Metode praktik merupakan upaya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung. Pengalaman mendorong peserta didik untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang dialami. Metode pembelajaran praktik adalah sebuah metode pembelajaran dimana peserta didik melaksanakan kegiatan praktik agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi (Jouno, 2012).

Metode ini memberikan jalan kepada para peserta untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui paktik atau kerja, inilah peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang di perlukan.

Menurut Haidir dan Salim (2012:102) strategi pembelajaran merupakan pendekatan secara umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil digunakan oleh guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran.

Dalam jurnal strategi pembelajaran dan implikasinya pada peningkatan efektivitas pembelajaran dijelaskan bahwa:

Menurut Nasution, W. Nur (2017: 5) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Martinis Yamin (2013:7) strategi pembelajaran adalah berkenaan dengan pendekatan pembelajaran sebagai suatu cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi perkuliahan dan mahasiswa, metode dan teknik pembelajaran, dan media pembelajaran, yaitu berupa peralatan dan bahan pelajaran, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang di tentukan.

Tujuan dan Fungsi Metode Praktek Praktek adalah sebuah peragaan yang dilakukan guru, orang lain atau siswa yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dengan peragaan tersebut agar siswa lebih paham dan mengerti tentang yang disampaikan. Dari penggunaan metode praktek dapat ditarik beberapa fungsi atau

manfaat bagi kepentingan pengajar yaitu: a. Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga murid dapat mengamati hal-hal itu seperlunya yang berarti perhatian murid menjadi terpusat kepada proses belajar. b. Bisa mengurangi kesalahan-kesalahan dalam "menangkap dan mencerna" bila dibandingkan dengan hanya membaca buku, karena murid akan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya. c. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri murid dapat terjawab pada waktu murid mengamati proses praktek. d. Menghindari "coba-coba dan gagal" yang banyak memakan waktu belajar, disamping praktis dan fungsional, khususnya bagi murid-murid 22 yang ingin berusaha mengamati secara lengkap dan teliti jalannya sesuatu.²¹ 5. Prinsip-prinsip dan Langkah-langkah Metode praktek Dalam metode praktek guru dituntut untuk lebih aktif dari pada siswa, walaupun siswa juga bisa ditunjuk untuk mempraktekkan sesuatu. Sebab guru adalah pendidik yang tentu lebih memahami materi-materi yang di sampaikan. Melalui metode praktek seorang guru menyampaikan sesuatu pada siswa, melalui praktek yang baik, berarti guru telah mengadakan komunikasi dengan para siswanya. Sehingga siswa mengerti apa yang guru sampaikan.²² Ada beberapa prinsip metode praktek yaitu: a. Menciptakan suasana dan hubungan yang baik dengan siswa sehingga ada keinginan dan kemauan siswa untuk menyaksikan apa yang hendak di praktekkan. b. Mengusahakan agar praktek itu jelas bagi siswa yang sebelumnya tidak memahami, mengingat siswa belum tentu dapat memahami apa yang dimaksud dalam praktek karena keterbatasan daya pikirnya. c. Memikirkan dengan cermat sebelum

mempraktekkan suatu pokok bahasa atau topic bahasan tertentu tentang adanya kesulitan yang akan ditemui siswa sambil memikirkan dan mencari cara untuk mengatasinya. Dengan berpedoman pada tiga prinsip di atas, maka kegiatan praktek tidak akan kehilangan arah sehingga dapat berjalan terarah dengan tujuan yang telah digariskan sebelumnya. Kelemahan metode praktek Metode praktek mempunyai beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut: a. Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang dipraktekkan, kadangkala terjadi perubahan yang tidak terkontrol. b. Untuk mengadakan praktek diperlukan alat-alat yang khusus. Kadangkala alat itu sukar di dapat. Praktek merupakan metode yang tak wajar bila alat yang dipraktekkan tidak dapat diamati secara seksama. c. Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang dipraktekkan diperlukan keputusan perhatian, Dalam hal ini banyak diabaikan oleh murid-murid. d. Tidak semua hal dapat dipraktekkan di dalam kelas. e. Memerlukan banyak waktu, sedangkan hasilnya kadangkala sangat minimum. 25 f. Kadangkala proses yang dipraktekkan di dalam kelas akan berbeda jika proses itu dipraktekkan dalam situasi nyata/sebenarnya. g. Agar dipraktekkan mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Kadangkala ketelitian dan kesabaran diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagai mana mestinya.25 8. Cara mengatasi kelemahan metode praktek Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahankelemahan metode praktek yakni: a. Tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam jam pertemuan. b.

Guru mengarahkan praktek itu sedemikian rupa sehingga murid-murid memperoleh pengertian dan gambaran yang benar, pembentukan sikap dan kecakapan praktis. c. Pilih dan kumpulkan alat-alat praktek yang akan dilaksanakan. d. Usahakan agar seluruh murid dapat mengikuti pelaksanaan praktek itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama. e. Berikan pengertian yang sejelajelasnya tentang landasan teori dari yang dipraktekkan. Hindari pemakaian istilah yang tidak dipahami oleh murid. f. Sedapat mungkin bahan pelajaran yang dipraktekkan adalah hal-hal bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. g. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah praktek yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan teori mengenai strategi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran kursus komputer yaitu memberikan teori terlebih dahulu baru masuk ke praktek, kalau pembelajaran teori penjelasan mengenai kursus dan belajar menggunakan komputer dengan baik.

Sedangkan metode belajar yang digunakan di PKBM Mekar Sari yaitu ada tiga metode yaitu metode ceramah, metode diskusi dan juga metode praktik, menurut peneliti strategi pembelajarannya memberikan keterampilan kepada peserta kursus.

Dari teori dan temuan peneliti di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pada proses pembelajaran di PKBM Mekar Sari tutor sebagai tenaga pendidik menggunakan strategi yaitu dengan menggunakan tiga metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Dalam proses pembelajaran PKBM Mekar Sari tutor mengkombinasikan

metode tersebut agar warga belajar tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

SIMPULAN

Setelah dilaksanakan penelitian ini, berdasarkan data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti berkenaan dengan Setelah dilaksanakan penelitian ini, berdasarkan data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti berkenaan dengan Penggunaan Media Pembelajaran Kursus Komputer Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mekar Sari Kecamatan Tanjung kemuning Kabupaten Kaur Maka dapat disimpulkan bahwa:

Dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran, diharapkan kepada warga belajar agar metode yang diterapkan tersebut adalah metode yang benar-benar efektif dengan demikian proses pembelajaran berjalan dengan efektif pula. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh tutor PKBM Mekar Sari Samata agar metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran betul-betul metode yang efektif/tepat yaitu melihat kondisi kelas, melihat keadaan warga belajar, dan menyesuaikan metode dengan materi yang akan diajarkan. Ketiga hal tersebut menurut tutor PKBM Mekar Sari sangat membantu mereka dalam memilih metode yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Raden Rizky, Abdul Fadhil, dan sari Narulita. 2014. "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta". Jurnal Studi Al-Qur'an, volume (10), nomor (2).
- Aqih, Zainal dan Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung : Satu Nusa
- Durotul, Karnadi. 2014. *Pendidikan Nonformal dan Informan Dalam*

Bingkai Pendidikan Sepanjang Hayat. Bandung: Aupabsta

Fitriani,R.D., Ariefianto, L., Keterampilan, P., & Inggris, B. (2019).*Peran Metode Praktek Dalam Penguasaan Keterampilan Berbahasa Inggris Peserta Pelatihan di LKP Andi ' S English Course The Role Of The Practice Method In English Speaking Skill Mastery* 3(1), 49-53.

Haidar dan salim. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Medan. Perdana Publishing.

Haidar dan salim. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Medan. Perdana Publishing.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.

Jasdi Fela, Rachmat Zainal Agus & Abdullah, M. I. (2021).Perencanaan Program Keterampilan Membatik Untuk Peserta Paket C di PKBM Az-zahra Kabupaten Kepahiang.*Journal of Lifelong Learning*, 4(2).

Jouno, Ribut (2012). *Metode Pembelajaran*. [Online].Tersedia: <http://juonorp.blogspot.com/2013/05/metode-pembelajaran.html>.

Indrawan, I., & Wijoyo, H. (2020). *Pendidikan Luar Sekolah*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.

Kamil, Mustofa. 2009. *Model pendidikan dan pelatihan (konsep dan aplikasi)*.bandung. alfabeta

Kamil, Mustofa. 2010. *Model pendidikan dan pelatihan (konsep dan aplikasi)*.bandung. alfabeta

Lufri, Ardi, dkk. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.

Sudjana.(2004). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta :Kencana

Imron, M. (2008). *Analisis Kompetensi Tutor Pendidikan Kesetaraan Dalam Pembelajaran Di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2008*.

Kamil, mustofa. 2011. *Pendidikan nonformal*, bandung. Alfabeta

M. Andi Setiawan, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran (hal. 1-2). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarbiyah et al.,(2016)Tarbiyah,F., Universitas, K.,Negeri, I., Makassar, A.,Salah,M.,Persyaratan,S.,Memperoleh, G.,Satu, S., Pendidikan, S., & Islam, A. (2016). *Agama Islam Peserta Didik di SMP Guppi Samata Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.

Tambak, Syahraini. 2014. *6 metode komunikatif PAI*. Jakarta.

Undang-Undang Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Yamin, Martinis.(2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP PressGroup).

Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01),19.